

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE JIGSAW SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 014  
PULAU PAYUNG KECAMATAN  
RUMBIO JAYA KABUPATEN  
KAMPAR**



**Oleh**

**ARNITA**

**NIM. 10911009212**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H / 2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE JIGSAW SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 014  
PULAU PAYUNG KECAMATAN  
RUMBIO JAYA KABUPATEN  
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I)



Oleh

**ARNITA**

**NIM. 10911009212**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H / 2012 M**

## ABSTRAK

**Arnita (2011): PENINGKATAN HASIL BELAJAR ‘PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSA W SISWA KELAS IV SDM 014 PULAU PAYUNG KECAMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR.**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDM 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDM 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Subjek dalam Penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IV SDM 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Siswa laki-laki 8 orang, sedangkan siswa perempuan 12 siswa. Obyek penelitian adalah peningkatan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada materi kisah nabi melalui model penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan rincian satu kali pertemuan tanpa tindakan dan tiga kali pertemuan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Dari analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) sebelum tindakan lebih kecil dan mean setelah tindakan, dimana mean sebelum tindakan 57,75. Mean setelah tindakan pada siklus I 62,10 dan mean pada siklus II 66,25 dan siklus III 73,75. Pada siklus III terjadi peningkatan. Dan data ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IV SDM 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar “diterima” artinya apabila diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, secara benar akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## ABSTRACT

**Arnita (2011): Improving Learning Results Of Islamic Education Through By Using Cooperative Study Model The Type Of Jigsaw At The Fourth Year Of State Elementary School 014 Pulau Payung District Of Rumbio Jaya The Regency Of Kampar.**

This research is designed as classroom action research. The objective of this research is to find out the using of cooperative study model the type of Jigsaw in improving learning results of Islamic education at the fourth year of state elementary school 014 Pulau Payung district of Rumbio Jaya the regency of Kampar.

This research was conducted at state elementary school 014 Pulau Payung district of Rumbio Jaya the regency of Kampar. The subject of this research is the teachers of Islamic education and the students of state elementary school 014 Pulau Payung district of Rumbio Jaya the regency of Kampar of academic year 2011-2012 which were numbering 20 students, 8 male students and 12 female students. The object of this research is improving learning results of Islamic education in the material the story of prophets through the using of cooperative study model the type of Jigsaw.

The data in this research have been collected by using observation and the test of learning results and documentation. The data which have been collected are the data of learning results in four meetings, one meeting without an action and three meetings by using cooperative study model the type of Jigsaw.

Based on data analysis the writer concludes that there is the improvement of learning results after using cooperative study model the type of Jigsaw. This could be seen from the mean score before action is smaller than the mean score after action, where before action the mean score is 56.25 and after action in the first cycle is 62.10 and the mean score in the second cycle is 66.25 and in the third cycle is 73.75. The data above indicates that learning results of Islamic education was improved by using cooperative study model the type of Jigsaw at the fourth year of state elementary school 014 Pulau Payung district of Rumbio Jaya the regency of Kampar and is accepted.

إرنيئا (2011): تنفيذ طريقة التعاوني في عملية تعليم الفقه بالمدرسة الثانوية دار الواسعة سيمالياغ مركز كمفار كيري الوسطى منطقة كمفار.

طريقة التعاوني فائدة كبيرة للتلاميذ لأنها تؤكد وجود التعاون. , تبادل التجريبات و المعارف و تحفيزهم إلى التفكير. , الدراسة الأولى رأت الباحثة في الميدان بعض التلاميذ لا يرغبون في الاشتراك في فرقهم و كسلوا في التفكير.

غرض هذا البحث لمعرفة كيف كان تنفيذ طريقة التعاوني في عملية تعليم الفقه بالمدرسة الثانوية دار الواسعة سيمالياغ مركز كمفار كيري الوسطى منطقة كمفار وما العوامل التي تؤثر تنفيذها.

موضوع هذا البحث معلم درس الفقه بالمدرسة الثانوية دار الواسعة سيمالياغ مركز كمفار كيري الوسطى منطقة كمفار حيث عدد السكان نهران وهدف هذا البحث تنفيذ طريقة التعاوني في عملية تعليم الفقه, تقنية جمع البيانات في هذا البحث تقنية جمع البيانات هي الملاحظة و الاستفتاء و المقابلة و التوثيق ثم تحليل البيانات المجموعة بالتقنية الوصفية النوعية مع النسبة المئوية.

بعد أداء البحث وجدت الباحثة الاستنباط أن تنفيذ طريقة التعاوني في عملية تعليم الفقه بالمدرسة الثانوية دار الواسعة سيمالياغ مركز كمفار كيري الوسطى منطقة , مع رقم النسبة المئوية 67.5 , هذا موافق بالاستفتاء و المقابلة و التوثيق. العوامل التي تؤثر التعاوني في تعليم الفقه هي: , حيوية التلاميذ ومعلم الفقه نفسه.

## **PENGHARGAAN**

Segala puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT, atas rahmat dan karuniannya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Koopertif Tipe Jigsaw Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Skripsi ini ditulis dalam rangka menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Dalam penulisan ini, penulis sangat bangga dan berterima kasih terhadap Ayahanda Sudirman dan Ibunda Salbiah yang selalu memberikan bantuan baik dari segi moril maupun materil. selain dari kedua orang tua, penulis juga mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Suska Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
4. Ibu Dra. Syafrida, M.Ag selaku pembimbing skripsi ini
5. Ibu Srimurhayati, M.Ag selaku Ketua Pelaksana Program Peningkatan Kualifikasi Guru SI melalui dual Mode System Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
6. Bapak dan Ibu Staf pengajar yang telah mendidik dan membantu dalam penyelesaian studi pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Suska Riau

7. Bapak Asrul, S.Pd selaku kepala SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung yang telah memberikan kesempatan dan masukan-masukan yang bersifat positif.
8. Kepala dan Kariawan tata usaha yang telah bersedia meluangkan waktunya sehingga penelitian ini selesai sesuai dengan yang diharapkan
9. Kanda dan adinda yang tersayang (Lasmawati, Nopriadi, Supriadi dan Riza) yang telah ikut membantu dalam berbagai hal
10. Suami tercinta Zulkarnaini dan putra belahan jiwa M. Furqon Fathurrahman dan M. Fathir Al Fahza yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, namun jika pembaca menemukan kekurangan-kekurangan penulis mau memberikan saran-saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat didunia pendidikan.

Pekanbaru, 06 Maret 2012

Penulis

**ARNITA**

Nim: 10911009212

## DAFTAR ISI

PENGHARGAAN .....	i
ABSTRAK .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Permasalahan .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis .....	7
B. Penelitian yang Relevan .....	10
C. Hipotesis Tindakan .....	11
D. Indikator Keberhasilan .....	11
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. SubjekdanObjekPenelitian .....	14
B. Lokasi Penelitian .....	14
C. Rancangan Penelitian .....	16
D. Teknik Analisis Data .....	17
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Setting Sekolah .....	18
B. Hasil Penelitian .....	23
C. Pembahasan .....	45
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	46
B. Saran .....	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 : Keadaan kepemimpinan SDM 014 Pulau Payung .....	24
Tabel IV.2 : keadaan guru SDM 014 Pulau Payung IP 2010/201 1 .....	25
Tabel IV 3 : Keadaan sisw SDM 014 Pulau Payung .....	27
Taembl IV 4 : Nilai hasil belajar siswa sebelum tindakan .....	29
Tabel IV 5 : Hasil lembar observasi guru sikius I.....	32
Tabel IV 6 : Hasil lembar observasi guru sikius I.....	32
Tabel IV 7. Nilai Hasil belajar sikius I .....	34
Taembl IV 8 : Hasil lembar observasi siswa sikius II.....	37
Tabel IV 9 :Nilai Hasil belajar sikius II.....	39
Tabel IV 10 : Hasil lembar observasi guru sikius III .....	42
Tabel IV 11 : Hasil lembar observasi siswa sikius III .....	42
Tabel IV 12 : Nilai Hasil belajar sikius III.....	44
Tabel IV 16 : Rekapitulasi Hasil Belajar sebelum dan sesudah tindakan.....	47

## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, baik perubahan dan segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

Slameto mengatakan, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar antara lain (1) Perubahan terjadi secara sadar, contohnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, dan kebiasaannya juga bertambah. (2) Perubahan yang bersifat kontinu dan fungsional. artinya suatu perubahan yang terjadi yang akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya. (3) Perubahan dalam belajar yang bersifat positif dan aktif, artinya perubahan yang selalu berubah menuju yang lebih baik dan sebelumnya. (4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara (5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah (6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku)

Jadi berdasarkan paparan di atas, dapat penulis simpulkan belajar yang dilakukan individu bukan diarahkan oleh suatu kekuatan refleks, tetapi

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti halnya faktor jasmani, psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu yang sedang belajar. Seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.<sup>1</sup>

Karena adanya beberapa faktor, maka salah satu usaha guru sebagai tenaga pengajar yang profesional adalah guru harus mampu menguasai dan menggunakan berbagai macam model pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa dan dapat merangsang siswa sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran dan peningkatan hasil belajar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun pada kenyataannya di SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung nilai siswa masih belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Beberapa usaha yang telah dilakukan oleh guru SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa diantaranya mengadakan Tanya jawab, memberikan latihan tambahan dan memberikan ulangan perbaikan, namun semua usaha tersebut bisa dikatakan belum berhasil.

Mengingat kurangnya keaktifan, partisipasi, serta motivasi pada proses pembelajaran, maka perlu adanya peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan agar pengetahuan yang diperoleh akan lebih bermakna dan tahan.

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003. Hlm 54

lama dalam ingatan tentang hal yang dipelajari. Jadi pembelajaran akan bermuara pada hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di kelas SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah belum mencapai kriteria ketuntasan minimum ( KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 60 % untuk setiap individu.
2. Berdasarkan hasil tes belajar siswa, nilai rata-rata siswa hanya 55 /o sedangkan indikator keberhasilan adalah 75 %.
3. Masih banyak siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan dan guru.
4. Siswa tidak mau bertanya jika belum paham.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk profesional, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar secara teoritik adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif muncul dan konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang berbeda, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Bahkan Model pembelajaran kooperatif ini

mendapat perhatian dan dianjurkan para ahli untuk digunakan, hal tersebut disebabkan berdasarkan hasil penelitian pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Slavin (1995) dengan berkelompok siswa bisa merealisasikan kebutuhannya dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Jadi dengan diberikan kesempatan untuk berpikir, maka pengetahuan dan keterampilan siswa secara tidak langsung guru telah melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran agar siswa banyak melakukan aktifitas, karena semakin banyak aktifitas yang dilakukan siswa maka tingkat pemahaman siswa semakin baik sehingga berdampak pada hasil pembelajaran akan semakin baik pula.

Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan, saya tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

## **B. Definisi Istilah**

1. Peningkatan Hasil belajar adalah meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>4</sup>

2. Pendidikan Agama Islam adalah komponen bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung yang meliputi: Aspek Al-qur'an, Tarikh, Aqidah Akhlak,, dan Fikih.
3. Sifat Jaiz bagi Allah adalah Aspek Tarikh pelajaran PAI kelas IV SD
4. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dan kelompok asal dan kelompok ahli, dimana sctiap kelompok harus memahaini apa yang dikeijakan dan mencarijawaban yang paling tepat

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut  
“Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 014 PulauPayung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?”

### **D. Tujuan dan Man faat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ada pun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk rnendiskripsikan peningkatan hasil alternative Pendidikan Agama Islam Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

## 2. Manfaat Penelitian

Ada pun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yakni:

- a. Bagi siswa, seluruh siswa diberikan tugas dan kesempatan yang sama untuk menjadi nara sumber dalam kelompok mereka masing-masing.
- b. Bagi guru, sebagai informasi dan juga sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di Sekolah Dasar Muhammadiyah 014 Pulau Payung untuk meningkatkan hasil belajar Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi sekolah, dengan adanya model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, maka hasil belajar juga akan meningkat. Dengan sendirinya siswa akan tertarik untuk masuk disekolah tersebut.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai syarat untuk menyandang gelar S.Pd.1
- e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai masukan untuk dijadikan penelitian yang relevan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Hasilbelajar

Menurut Abmad Sabri, dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu pengajaran ada dua kriteria yang bersifat umum, yakni: pertama, kriteria ditinjau dan sudut prosesnya (by proses) dan kedua, kriteria ditinjau dan sudut hasil yang dicapainya (by product). Kriteria dan sudut proses menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subyek yang belajar mampu mengembangkan potensinya secara efektif.<sup>5</sup> Kedua kriteria diatas tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus merupakan penguasaan bukan hanya mengejar hasil setinggi-tingginya sambil mengabaikan proses tetapi keduanya ada dalam keseimbangan. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran yang mungkin tinggi pula hasil atau produk yang dicapai siswa.

Sebenarnya untuk menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing terhadap standar keberhasilan tergantung pada paradigma yang mementuknya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku, menurut Sardiman” Suatu proses belajar mengajar tentang suatu pengajaran dikatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus (TIK) nya dapat tercapai”. Karena itulah, suatu proses pembelajaran tentang suatu bahan



pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan intruksional khusus dan bahan pengajaran tersebut.

## 2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan belajar lebih terfokus pada sejauh mana ketercapaian pembelajaran terhadap tujuan

instruksionalnya, namun untuk memperoleh tersebut banyak faktor yang mempengaruhi, secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, faktor ini meliputi aspek fisiologis dan psikologis, aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik (jasmani) sedangkan aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan lain sebagainya.
- b. Faktor eksteren adalah faktor yang berada di luar individu, faktor ini meliputi faktor lingkungan sosial dan non-sosial, faktor lingkungan sosial meliputi keberadaan guru, teman-teman dan lain sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan non-sosial meliputi gedung, tempat tinggal siswa, alat-alat dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar guru hendaknya mampu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran. Tujuannya agar pembelajaran yang dilakukan tidak

membosankan dan mampu menarik perhatian siswa sehingga bermuara pada hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Ada beberapa faktor pendukung keberhasilan pembelajaran, yakni tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi. Kesemuanya itu faktor penentu apakah pengajaran yang dilakukan tergolong berhasil atau tidak hal tersebut tergantung pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

### 3. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif muncul dan konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan jika kelompok

mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Bahkan model pembelajaran kooperatif ini mendapat perhatian dan dianjurkan para ahli untuk digunakan, hal tersebut disebabkan berdasarkan hasil penelitian pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Slavin bahwa: "Dua alasan mengapa kooperatif dianjurkan, pertama beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar..., kedua pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah. . .

Kooperatif tipe jigsaw adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan dua kali pengelompokan, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli, dengan anggota diambil dan keheterogenan baik dan segi kemampuan, suku, jenis kelamin dan lain-lain dan tiap kelompok memiliki satu anggota dan kelompok asal.

a. Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Jigsaw adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif dengan berbagai cara untuk menyampaikan tujuan khusus yang ingin dicapai. Langkah-langkah dalam model jigsaw antara lain:

- a. Pilih materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian (segmen)
- b. Bagi kelompok dalam beberapa kelompok, sesuai dengan segmen yang ada.
- c. Setiap siswa mendapat tugas memahami materi pelajaran yang berbeda.
- d. Setiap kelompok mengirimkan anggota-anggota kelompoknya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dikelompok.
- e. Kembali suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya apa persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- f. Sampaikan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi

Ilustrasi dan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dilihat pada gambar berikut

kelompok ahli (kelompok ahli memiliki satu anggota dan tiap-tiap kelompok asal)

b. Hubungan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Hasil Belajar

Salah satu aspek penting pembelajaran kooperatif ialah bahwa di samping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antara siswa, pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam pembelajaran S Ahmad akademik siswa, Sthal (1994) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif learning menempatkan siswa sebagai bagian dan suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar”.

Dalam sumber lain yang penulis temukan, menurut Eggen dan Kauchak bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkelaborasi untuk mencapai tujuan bersama”<sup>o</sup> Jadi pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dan pengalaman sikap keputusan dalam kelompok, serta membenarkan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi disini siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa maupun sebagai guru sehingga dengan kooperatif mampu mengembangkan pola pikir siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

“Pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama yaitu komponen tugas kooperatif dan komponen struktur insentif kooperatif”.<sup>1</sup>

Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Struktur insentif

dianggap sebagai keunikan dan pembelajaran kooperatif karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran sehingga mencapai tujuan kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menuntut seluruh siswa untuk aktif dalam kelompok, karena setiap siswa dibebankan tugas dan setiap kelompok. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Konfusius “apa yang saya kerjakan saya pahami” jika siswa sudah aktif dalam pembelajaran maka nantinya akan bermuara pada hasil belajar yang baik pula.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik berkirim salam dan soal pernah dilakukan oleh Nopriadi pada sekolah Mts YPUI Teratak dengan rata-rata 71,25 dan ketuntasan klasikal 80 % dan siswa, ini menunjukkan bahwa sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau telah mencapai kriteria ketuntasan minimum disekolah tersebut.<sup>2</sup> Karena masih dalam bentuk kelompok, penulis tertarik untuk menerapkan penelitian ini dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah Dasar Muhammadiyah 014 Pada Pokok bahasan Sifat Jais bagi Allah.

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ditrapkan oleh Nopriadi, yaitu pada teknik yang dipakai. Dalam penelitian sebelumnya

memakai teknik berkirirn salam dan soal sedangkan dalarn penelitian ini dengan Tipe Jigsaw.

### **C. Hipótesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kerangka teoretis di atas, maka hipótesis dalam penelitian ini ádala “ Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Koooperatif Tipe

Jigsaw Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDM 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar akan meningkat’.

### **D. Indikator keberhasilan**

#### 1. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui kesempumaan guru dalam mengajar dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw ádalah dengan cara menganalisa data aktivitas guru yang terdiri dan beberapa indikator yaitu:

- b. Pembentukan kelompok
- c. Guru mcmbagi bahan pelajaran yang akan dibcrikan menjadi beberapa bagian
- d. Bagian bahan yang pertama dibcrikan kepada kclornpok pertama, demikian seterusnya.
- e. Guru merninta siswa membaca/rnengerjakan bagian mereka masingmasing.
- f. Guru meminta siswa saling berbagi dengan kelompok lain mengenai bagian yang dibacaldikerjakan
- g. Guru meminta siswa kembali ke kelompok asal dan berdiskusi mengenai topik pelajaran han itu dan menyimpulkan materi bersama siswa.

Pengukurannya apabila setiap indikator dilakukan guru (ya) dan apabila tidak dilakukan guru (Tidak). Untuk menentukan klasifikasi tingkat kesempurnaan aktivitas guru adalah dengan melihat persentase indikator yang dilakukan, hal ini berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76%-100% dikatakan “baik”
- b. Apabila persentase antara 56%-75% dikatakan “cukup baik”
- c. Apabila persentase antara 40%-55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”

## 2. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam belajar yaitu dengan melihat indikator hasil belajar siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Sifat Jais bagi Allah terdiri dari 6 indikator yaitu:

- a. Mendengarkan dan memahami penjelasan guru
- b. Siswa duduk pada kelompok yang mendapat materi ahli yang sama untuk berdiskusi
- c. ketua kelompok mengaturnjalannya diskusi
- d. Setiap anggota kelompok menjelaskan materi yang didapatnya
- e. Setiap siswa mendengarkan penjelasan dan teman sekelompok
- f. Salah seorang siswa menyimpulkan materi

Pengukurannya apabila setiap indikator dilakukan siswa (ya) dan apabila tidak dilakukan siswa (Tidak). Untuk menentukan klasifikasi tingkat kesempurnaan aktivitas siswa adalah dengan melihat persentase indikator yang

dilakukan, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76%-100% dikatakan “baik”
- b. Apabila persentase antara 56%-75% dikatakan “cukup baik”
- c. Apabila persentase antara 40%-55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa penulis menggunakan rentang nilai yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 049 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar sebagai berikut:

86-100 Baik Sekali

71-85 Baik

56-70 Cukup

41-55 Kurang

<40 Sangat Kurang

Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan hasil belajar individu adalah 65% dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 75%. Sesuai dengan pedoman di atas, maka pembelajaran sudah dikatakan baik.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Adapun rencana penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai November 2011. Pokok bahasan yang diteliti adalah mengenai Sifat Jais bagi Allah, penelitian ini dilakukan beberapa siklus dan tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan.

#### **B. Subjek dan objek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar pada tahun ajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa 20, laki-laki 8 orang dan wanita 12 orang. Sedangkan objek penelitian ini peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

#### **C. Rencana penelitian**

Agar penelitian tindakan kelas ini dapat dilakukan dengan baik, peneliti menyusun tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaanl persiapan tindakan Perencanaan terdiri dan beberapa tahap, yaitu:
  - a. Menetapkan waktu dimulai penelitian yaitu bulan September – Nopember 2010.

- b. Menetapkan subjek yang akan diteliti, yaitu siswa kelas IV SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar
- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran
- d. Mempersiapkan lembar observasi

## 2. Pelaksanaan tindakan

Untuk melihat lebih jelas perkembangan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan siklus dalam tiap pertemuan. Siklus akan dihentikan jika hasil belajar siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% siswa yang tuntas dan jumlah seluruh siswa.

### a. Pendahuluan

Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa. Pembagian kelompok dan penyampaian langkah-langkah dalam proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw..

### b. Pengembangan

Guru membagikan topik-topik yang akan dipelajari siswa, setiap kelompok memahami materi yang didapat. Setelah itu siswa bertemu pada sebuah kelompok dan diskusi tentang materi yang sudah dipahaminya.

### c. Penutup

Pada tahap akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dalam bentuk LKS, siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari

dan menyampaikan bahwa penghargaan akan disampaikan pada pertemuan berikutnya, terakhir guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan lembar pengamatan.

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada intinya tujuan dan refleksi ini adalah sebagai evaluasi, apakah tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan planning yang telah diharapkan.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar PAT. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang sudah disediakan sedangkan data

hasil belajar PAI siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes dan dokumentasi.

Lembar Pengamatan Dalam penelitian yang akan diamati adalah siswa dan guru, yang bertindak sebagai guru disini adalah peneliti sendiri. sedangkan pengamat atau observer adalah salah satu guru SDM 014 Pulau Payung Kecamatan Kampar dengan nama Marhamah, S.Pd.I. Untuk mengetahui apakah guru dan murid telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan

prosedur yang peneliti buat atau belum, maka perlu dibuat lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini disusun berdasarkan komponen model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Jika pada siklus ini masih ada kekurangan-kekurangan yang tidak sesuai dengan lembar pengamatan, maka pengamat memberikan catatan, lembar pengamatan ini berguna untuk memperbaiki langkah-langkah yang belum dilakukan untuk siklus selanjutnya, disini akan diketahui apakah kekurangan terjadi karena siswa atau guru sendiri yang lemah dalam melakukan langkah-langkah yang sudah ditetapkan.

## 2. Tes Belajar PA!

Data tentang hasil belajar PAT siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar PA!. Tes hasil belajar PAT dilaksanakan setelah diterapkannya

proses pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal. Tes hasil belajar PAI yang diberikan kepada siswa berupa tes.

Di mana soal-soal tersebut masing-masing telah mewakili indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya hasil jawaban siswa diperiksa dengan penskoran yang berpedoman pada alternatif kunci jawaban. Sedangkan untuk memperoleh data hasil belajar PAI siswa sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif teknik berkirim salam dan soal dapat diperoleh dan nilai tes sebelum penerapan kooperatif tipe Jigsaw.

Ada dua data hasil belajar yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu skor tes hasil siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

a. Skor tes hasil belajar siswa sebelum tindakan

Data ini diperoleh dari tes hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yaitu dengan cara melakukan pembelajaran secara konvensional (sesuai dengan guru).

b. Skor tes hasil belajar siswa sesudah tindakan

Data ini diperoleh dari tes hasil belajar siswa sesudah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

c. Dokumentasi

Data ini diperoleh sewaktu pembelajaran sedang berlangsung.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa**

Analisis tes hasil belajar siswa diperoleh setelah melakukan evaluasi tes belajar siswa. Evaluasi dilakukan satu kali dalam dua kali tatap muka, Setelah data tentang hasil belajar siswa diperoleh, selanjutnya di analisa dengan menggunakan rumus persentase<sup>4</sup>, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{J}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

F Frekuensi yang sedang dicari persentasnya

N — Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% Bilangan tetap

## **2. Analisis Data Aktivitas Siswa dan Guru**

Analisis data tentang aktivitas siswa dan guru didasarkan dan hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang disediakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang termasuk dalam rencana pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya.

## **3. Ketuntasan Hasil Belajar**

Analisis data tentang ketuntasan hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individu yang ditetapkan sekolah adalah 60% dan secara klasikal adalah 70%. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai untuk ketuntasan hasil belajar individu adalah 65% dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah >75%.

a. Ketuntasan individu

Ketuntasan belajar secara individu tercapai apabila 65% dan materi yang diberikan dapat dikuasai oleh siswa.

b. Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal dikatakan tuntas apabila dan seluruh jumlah siswa menguasai materi pelajaran setelah dilakukan evaluasi telah mencapai nilai 75%.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Muhammadiyah 014 Pulau Payung**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Sekolah Dasar Muhammadiyah 014 Pulau Payung didirikan pada tahun 2002 dan pada tanggal 6 April 2003 sekolah Dasar Muhammadiyah di resmikan oleh Bapak Jefri Noer, yang mana murid pertamanya berjumlah 10 orang. Sekolah Dasar Muhammadiyah 014 Pulau Payung letaknya sangatlah strategis, yaitu berada dipinggir jalan besar.

Sekolah Dasar Muhammadiyah ini lahir disebabkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) pendidikan agamanya kurang memadai. Maka atas kerjasama kepala cabang dinas pendidikan dan beberapa tokoh masyarakat Pulau Payung akhirnya berhasil membuat kesepakatan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan islam yang diberi nama SD Muhammadiyah 014. Yang mana sistemnya berorientasi kepada sekolah yang bersifat terpadu. Yang mana mata pelajarannya kebanyakan tentang ilmu agama.

Tokoh-tokoh masyarakat yang ikut serta dalam mendirikan lembaga pendidikan SD Muhammadiyah 014 ini antara lain yaitu: H. Mansyur, H. Santoso, Maramin, Bahrum, SE, Marzani, A, Ma, Siti Khadijah, H. Zainahar, dan Makmur.

Sekolah Dasar Muhammadiyah didirikan di atas tanah yang berukuran 1700m. Sedangkan luas lokasi bangunannya adalah 312 m. Sekolah ini



berlokasi dekat pemukiman penduduk, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat sekitarnya, baik dengan berjalan kaki atau berkendara.

Sejak berdiri SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung sampai sekarang telah mengalami pergantian kepala sekolah yakni sebagai berikut:

2. Keadaan Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 014 Pulau Payung Jumlah guru SDM 014 Pulau Payung yaitu 16 orang yang terdiri dari laki-laki 4 dan perempuan 12 orang. Untuk lebih jelas pada tabel berikut, dipaparkan keadaan guru SDM 014 Pulau Payung.

### 3. Kurikulum

Di dalam pendidikan kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Segala sesuatu yang harus diketahui dan dihayati oleh anak didik harus ditetapkan dalam kurikulum. Jadi kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan kurikulum dapat ditentukan keberhasilan atau kegagalan dalam proses pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung yang bernaung di bawah Diknas dan Kemenag menggunakan kurikulum KTSP dan terpadu.

Adapun mata pelajaran yang diajarkan di SD Muhammadiyah 014 Pulau Payung adalah:

#### a. Mata Pelajaran Terpadu

1) Tahfizul Qur'an

2) Aqidah Akhlak

3) Bahasa Arab

4) Qiro'ati

5) Sejarah Islam

b. Mata Pelajaran Umum

1) Matematika

2) Bahasa Indonesia

3) Bahasa Inggris

4) Sains

5) Ilmu Pengetahuan Alam

6) Pendidikan Kewarga Negara

7) Arab Melayu

8) KTK

4. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pendidikan, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan besar bagi lembaga pendidikan untuk meraih cita-cita dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada sekolah ini, saat melakukan penelitian terdapat beberapa sarana dan prasarana, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

B. Hasil penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, pelaksanaan tindakan dibagi atas dua bagian, yaitu:

a. Persiapan.

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan pada pokok bahasan Sifat Jaiz Bagi Allah, penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan, diuraikan sebagai berikut

1) Pertemuan pertama sebelum tindakan dilaksanakan tanggal 28 September 2011

(a) Proses pembelajaran

Kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP-1. Pada pertemuan ini pembelajaran berlangsung dengan penyajian materi dengan metode ceramah disertai tanya jawab.

- pendahuluan

1. memotivasi siswa
2. menyampaikan tujuan pembelajaran
3. menyampaikan tujuan pembelajaran

- kegiatan inti

1. guru menjelaskan materi
2. memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
3. guru memberikan contoh soal
4. guru mengajak siswa untuk menyelesaikannya contoh soal tersebut secara bersama-sama
5. siswa dibrikan soal latihan

penutup

1. guru meminta siswa menyimpulkan materi pada pertemuan tersebut
2. guru memberikan tugas rumah (PR)

(b) Hasil belajar

Pada pertemuan pertama ini hasil belajar kurang memuaskan, karena tidak semua siswa tuntas dalam melaksanakan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil tindakan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

(c) Analisis pembelajaran pada pertemuan pertama (sebelum tindakan) Dan tabel diatas analisis ketuntasan belajar siswa pada pertemuan pertama sebelum tindakan di kelas IV SDM 014 Pulau Payung pada seluruh indikator pada skenario pembelajaran pertama dapat diketahui 7 orang siswa yang sudah tuntas dan 13 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan, sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah:

Dan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran belum dapat dikatakan optimal sehingga perlu dibuat perencanaan yang lebih baik untuk memperbaiki pembelajaran sehingga dapat menghasilkan hasil yang diharapkan.

2) Siklus I

Siklus I dilaksanakan tanggal 05 Oktober 2011.

Siklus I dilaksanakan berdasarkan RPP yang disusun sebelumnya, materi yang diajarkan adalah mengenal sifat-sifat baik Allah Swt dengan indikator siswa mampu menyebutkan sifat-sifat baik Allah Swt.

a. Proses Pembelajaran

(1) Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa tindakan, dimana tindakan tersebut berdasarkan RPP-2.

(2) Implementasi

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada RPP-2 dan lembar materi ahli I.

a. Kegiatan awal

1. Guru mengucapkan salam dan do'a
2. Mengabsen siswa
3. Guru menjelaskan langkah-langkah jigsaw

b. Kegiatan inti

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan Pembentukan kelompok
2. Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi beberapa bagian
3. Bagian bahan yang pertama diberikan kepada kelompok pertama, demikian seterusnya.
4. Guru meminta siswa membacainengerjakan bagian mereka masing-masing.
5. Guru meminta siswa saling berbagi dengan kelompok lain mengenai bagian yang dibacaJdikerjakan

6. Guru meminta siswa kembali ke kelompok asal dan berdiskusi mengenai topik pelajaran han itu dan menyimpulkan materi bersama siswa Setelah itu untuk mengetahui kemampuan siswa dilakukan evaluasi.

c. Kegiatan akhir

Menutup pelajaran dengan do'a dan mengucapkan salam.

(3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, yang diamati disini adalah siswa dan guru. Seluruh poinpoin yang ada dalam lembar observasi akan dinilai oleh observer, disini tugas observer hanya memberikan tanda y (ya) atau tanda t (tidak) pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yang mana observasi ini berpedoman pada lembar pengamatan 1. adapun hasil pengamatan pada pertemuan kedua atau pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Dan data diatas, terlihat pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw belum berjalan sebagaimana mestinya. Karena banyak kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran belum dilakukan.

(4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi didalam proses pembelajaran pada siklus I, jika pada siklus ini masih terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar PAT belum mencapai target yang diinginkan. Maka pada siklus 1, kekurangan-kekurangan baik dan guru maupun dan siswa akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Dan tabel di atas bisa dilihat bahwa siswa masih kurang memahami langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. ini terlihat sewaktu kegiatan kelompok ahli, siswa kurang antusias dalam memahami tugas atau materi yang harus mereka pertanggung jawabkan pada teman sekelompok mereka masing-masing. sehingga waktu diskusi pada kelompok asal banyak siswa yang pasif. selain itu siswa, guru juga kurang membimbing siswa sewaktu kegiatan kelompok berlangsung. karena ada beberapa poin kegiatan yang tidak dilaksanakan dalam pembelajaran maka peneliti dan observer akan mencari solusi untuk pertemuan selanjutnya. meskipun demikian, hasil belajar siswa lebih baik jika

dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tindakan. adapun hasil belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat dan tabel dibawah ini:

#### b. Hasil Belajar Pada Siklus I

##### Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Dan tabel dapat dilihat bahwa 11 orang siswa yang telah tuntas secara individual dan 9 orang yang tidak tuntas secara individual.

Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah  $100\% - 55\%$  dan siswa 19 yang mengikuti tes sedangkan rata-rata kelas adalah 62,37., maka siswa kelas IV SDM 014 Pulau Payung pada pertemuan

kedua melalui penerapan model belajar kooperatif tipe jigsaw belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Dan hasil tes belajar siswa pada siklus I sudah ada kelihatan peningkatan jika dibandingkan tanpa penerapan, meskipun sudah ada peningkatan dan

sebelumnya, namun belum mencapai target yang diinginkan. Pada siklus ini siswa sudah ada beberapa orang yang aktif dan serius dalam belajar, menurut analisa pengamat siswa hanya belum paham benar! dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

### 3) Siklus II

siklus II dilaksanakan tanggal 12 Oktober 2011

Dilaksanakan berdasarkan penganalisaan dan siklus I, kelemahan yang terjadi pada siklus I dijadikan dasar perbaikan pada siklus II, peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar perbaikan yang selanjutnya di ikuti perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi.

#### a. Proses Pembelajaran

##### (1) Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa tindakan, dimana tindakan tersebut berdasarkan RPP-3.

##### (2) Implementasi

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada RPP-3 dan lembar materi ahli II.

#### a. Kegiatan awal

1. Guru mengucapkan salam dan di'a
2. Mengabsen siswa
3. Guru menjelaskan langkah-langkah jigsaw



b. Kegiatan inti

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan Pembentukan kelompok
2. Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi beberapa bagian
3. Bagian bahan yang pertama diberikan kepada kelompok pertama, demikian seterusnya.
4. Guru meminta siswa membacal mengerjakan bagian mereka masing-masing.
5. Guru meminta siswa saling berbagi dengan kelompok lain mengenai bagian yang dibaca!dikerjakan
6. Guru meminta siswa kembali ke kelompok asal dan berdiskusi mengenai topik pelajaran han itu dan menyimpulkan materi bersama siswa, Setelah itu untuk mengetahui kernampuan siswa dilakukan evaluasi.

c. Kegiatan akhir

Menutup pelajaran dengan do'a dan mengucapkan salam.

(3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, yang diamati disini adalah siswa dan guru. Seluruh poin-poin yang ada dalam lembar observasi akan dinilai, yang mana observasi ini berpedornan pada lembar pengamatan II. adapun basil Jembar observasi pada sikius mi

dapat dilihat dan tabel berikut mi:

jigsaw telah dilakukan dengan baik, seluruh aspek-aspek dalam pembelajaran sudah dilakukan dengan baik.

Mendengarkan dan memahani penjelasan guru Siswa duduk pada kelompok yang mendapat materi ahli yang sama untuk berdiskusi. Ketua kelompok merigatur jalannya diskusi Setiap anggota kelompok menjelaskan materi ahli yang didapatnya

Setiap siswa mendengarkan penjelasan dan ternan sekelompok Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru Saiah seorang siswa rnyiinpulkan materi

Pada sikius ke dua ini siswa sudah agak memaharni langkah-langkah dalam pembelajaran, namun masih ada beberapa orang siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dan temannya.

#### 4) Refleksi

Kelemahan-kelemahan yang dijumpai pada sikius II ini akan diperbaiki pada sikius III. Dan tabel di atas bisa disimpulkan bahwa siswa lbih baik dan pada sikius sbclumnya, meskipun didalam kelompok masih ada yang tidak mendengarkan temannya

dalam mencrangkan, namun scluruh siswa sudah bisa menjelaskan apa yang mereka dapatkan dan kelompok ahli. Sewaktu dikelompok asal, siswa yang tidak paham sudah ada yangh mau bertanya kepada guru jika teman sekelompoknyajuga tidak paham.

#### b. Hasil Belajar Pada Sikius II

Sedangkan ketuntasan belajar secara kiasikal adalah  $x \ 100\% = 70\%$

dan 20 siswa yang mengikuti tes sedangkan rata-rata kelas adalah 66,25 maka siswa kelas IV SDM 014 Pulau Payung pada pertemuan ketiga melalui penerapan model belajar kooperatif tipe jigsaw belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Dan hasil tes belajar siswa pada siklus 11 sudah ada peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, meskipun sudah ada peningkatan dan sebelumnya, namun belum mencapai target yang diinginkan. Pada siklus ini siswa sudah ada beberapa orang yang aktif dan serius dalam belajar, menurut analisa pengamat siswa hanya butuh bimbingan yang lebih agar mereka lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

#### 4) Siklus III

Siklus III dilaksanakan tanggal 19 Oktober 2011. Dilaksanakan berdasarkan pengamatan dan siklus II, kelemahan yang terjadi pada

siklus II dijadikan dasar perbaikan pada siklus III, peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar perbaikan yang selanjutnya diikuti perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi.

##### a. Proses Pembelajaran

###### (1) Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa tindakan, dimana tindakan tersebut berdasarkan RPP-4

###### (2) Implementasi

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada RPP-4 dan lembar materi ahli III.

a. Kegiatan awal

1. Guru mengucapkan salam dan do'a
2. Mengabsen siswa
3. Guru menjelaskan langkah-langkah jigsaw

b. Kegiatan inti

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan Pembentukan kelompok
2. Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi beberapa bagian
3. Bagian bahan yang pertama diberikan kepada kelompok pertama, demikian seterusnya.
4. Guru meminta siswa membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing.
5. Guru meminta siswa saling berbagi dengan kelompok lain mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan
6. Guru meminta siswa kembali ke kelompok asal dan berdiskusi mengenai topik pembelajaran itu dan menyimpulkan materi bersama siswa, Setelah itu untuk mengetahui kemampuan siswa dilakukan evaluasi.

c. Kegiatan akhir

Menutup pelajaran dengan do'a dan mengucapkan salam.

### (3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, yang diamati disini adalah siswa dan guru, pada siklus ketiga ini kegiatan lebih baik dan pada siklus sebelumnya. Dimana siswa sudah memahami metode yang sedang diterapkan. Observasi ini berpedoman pada lembar pengamatan III, adapun hasil observasi tersebut dapat dilihat dan tabel berikut ini:

Dan data observer di atas terlihat bahwa guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, namun pada siklus nilai siswa sudah mencapai target yang telah peneliti inginkan. Karena nilai yang telah peneliti tetapkan sudah tercapai, maka pada siklus ketiga ini dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dikatakan berhasil diterapkan di IV SDM 014 Pulau Payung.

### (4) Refleksi

pada siklus ketiga ini guru hanya perlu menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, agar penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan teknik kepala bismillah dapat dilakukan sebagai mana mestinya dan mendapat hasil yang baik pula. adapun hasil belajar pada siklus ketiga ini dapat dilihat dan tabel berikut ini:

Dan tabel dapat dilihat bahwa hanya 17 orang siswa yang telah tuntas secara individual dan 3 orang yang tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah = 85% dan 20 siswa yang mengikuti tes dengan nilai rata-rata 73,75. Karena standar ketuntasan secara

kiasikal 76%, maka siswa kelas IV SDM 014 Pulau Payung pada pertemuan keempat melalui penerapan model belajar kooperatif tipe jigsaw sudah mencapai ketuntasan belajar secara kiasikal dengan kata lain, penelitian ini dikatakan berhasil.

#### 1) Kesimpulan anahsis data

Observasi hasil belajar PAT pada penelitian ifli dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, pertenman pertama tanpa tindakan dan tiga kali pertemuan dengan tindakan. Observemya terdiri dan satu orang, yaitu guru bidang studi SDM 014 Pulau Payung. Berikut ini akan dituangkan kesimpulan dan analisi data.

##### (a) Pertemuan pertama (sebelum tindakan)

analisi ketuntasan belajar pada pertemuan pertama sebelum tindakan dikelas IV SDM 014 Pulau Payung pada seluruh indikator, dan analisi dipcrolch secara individu 7 orang siswa yang sudah tuntas dan 13 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan, sedangkan ketuntasan kiasikal adalah 35% dan jumlah siswa yang hadir dengan rata-rata 57,75. Dan analisi ini dapat disimpulkan bahwa pcmbelajaran belum dapat dikatakan optimal sehingga prlu dibuat perencanaan yang lebih baik lagi.

##### (b) Sikius I

Pada siklus ini terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PAT siswa sebelum tindakan (sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw) dengan hasil belajar siswa setelah tindakan (setelah menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw). Terlihat

pada hasil belajar siswa telah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan hasil belajar sebelum tindakan. Meskipun sudah ada peningkatan namun belum mencapai target yang diinginkan. Pada siklus ini ketuntasan klasikal hanya 55% dengan rata-rata 62,37 sedangkan target yang ingin dicapai adalah 76% untuk klasikalnya. Karena belum mencapai target yang telah peneliti tetapkan, maka pada siklus ini dengan penerapan belum berhasil.

(c) Siklus II

Siklus II lebih baik dan siklus I dan tanpa tindakan. Terlihat pada hasil belajar siswa telah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil belajar sebelumnya, sebelum tindakan nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 57,75 dan nilai hasil belajar siswa pada tindakan atau siklus I rata-ratanya hanya 62,37 sedangkan pada siklus ke II sudah ada peningkatan yang signifikan dimana pada siklus II ini nilai siswa sudah mencapai rata-rata 66,25 dengan ketuntasan klasikal adalah 70%

(d) Siklus III

Siklus III lebih baik lagi bila dibandingkan dengan siklus I, siklus II apalagi tanpa tindakan. Terlihat pada hasil belajar siswa telah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil belajar sebelumnya, sebelum tindakan nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 57,75 dan nilai hasil belajar siswa pada tindakan atau siklus I rata-ratanya hanya 62,37 sedangkan pada siklus ke II ini ketuntasan secara klasikalnya hanya 70% dengan rata-rata 66,25. Namun pada siklus ke III atau pada pertemuan keempat dengan penerapan

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa sudah bisa menyelesaikan target yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni lebih dari 76%. Pada pertemuan keempat ini siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal dengan persentase 85%, sedangkan rata-ratanya adalah 73,75.

(e) Rekapitulasi nilai siswa sebelum dan sesudah tindakan

Kct: I adalah pertemuan pertama tanpa tindakan

II adalah pertemuan kedua dengan tindakan

III adalah pertemuan ketiga dengan tindakan

IV adalah pertemuan keempat dengan tindakan

2) Pembahasan

Berdasarkan rekapitulasi dan histogram nilai hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDM 014 Pulau Payung. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan, yaitu ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa melalui penerapan Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw kelas IV SDM 014 Pulau Payung.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDM 014 Pulau Payung pada Tahun 2011, hal ini dapat dilihat baik dari segi ketuntasan individu, ketuntasan secara klasikal serta pada nilai rata-rata, sebagai berikut:

1. sebelum dilakukan tindakan, siswa yang tuntas adalah 30%.
2. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 62,10 dengan persentase adalah 50%
3. Sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal sudah mencapai 70% dengan rata-rata 66,25.
4. Dan pada siklus ke 111 siswa sudah mencapai ketuntasan hasil belajar 80% dengan nilai rata-rata adalah 73,75.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Guru hendaknya memberikan pemahaman tentang strategi yang diterapkan kepada siswa.
2. Guru hendaknya dapat memberikan rangsangan dan tantangan agar siswa lebih bergairah dalam proses pembelajaran..

3. Karena dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memakan waktu yang cukup lama, diharapkan guru memilih materi yang sesuai.
4. Agar pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat berjalan dengan lancar, diharapkan guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abmad Sabri. *Strategi Belajar-Mengajar Micro Teaching Ciputat*: Ciputat Press. 2007 Depdikbud, 2002 kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hartono. 2008 *Analisis Data Statistika Dan Penelitian*. Yogyakarta: pustaka pelajar. Kunandar. 2008 *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Rala Grafindo Persada.
- Muslim Ibrahim, dkk. 2001. *Pembelajaran Kooperatif/ Surabaya*: UNESA-University Press.
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ngalin Purwanto, 1992. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran Jakarta*: Bumi Aksara. Silberman Melvin L. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Sriyanto, 2007, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, Yogyakarta: Indonesia Cerdas,
- Suharsimi Arikunto. dkk. 2008 *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. \_\_\_\_\_, 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2007. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana.